

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menegaskan bahwa pentingnya pendidikan sepanjang hayat, dimulai sejak kecil hingga akhir hayat. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak di masa awal, yang menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Sejak dini, anak dianjurkan untuk terlibat dalam praktik ibadah keluarga, seperti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini membantu anak memahami nilai-nilai agama, sehingga diharapkan akan tetap peduli pada kehidupan keagamaan saat dewasa.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mencakup ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anak didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. (Darajat, 2017)

Pendidikan diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam mencerdaskan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia sendiri untuk

mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa. (Uli, 2018)

Selain itu menurut tokoh lain yaitu Muhammad Abduh menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat merubah segala sesuatu. Dikatakan demikian karena pendidikan menjadi faktor utama terhadap kemajuan suatu bangsa. Ukuran bangsa maju dan berkembang dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah memberikan skala prioritas terhadap pembangunan pendidikan. Pendidikanlah yang menjadikan penentu terhadap pencerdasan masyarakatnya.

Disamping itu, pendidikan (pendidikan umum dan pendidikan agama) bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan agar umat manusia menyeimbangkan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat.

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat membentuk jiwa dan kepribadian pada setiap manusia sejak lahir yang diawali dari pendidikan di dalam keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dalam pembentukan mental, emosi, dan adaptasi dengan lingkungannya tidak terlepas dari peran

orang tua dalam mengarahkan dan membentuk karakteristik anak di lingkungan keluarga.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Menurut Dariyo Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa ahli bahwa “orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral anak. Pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam diri remaja”. (Kartika & Riyanto, 2020)

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik agama kepada anak-anak. Sebagai figur pertama yang mengenalkan anak pada nilai-nilai agama, orang tua memiliki kesempatan untuk membentuk fondasi moral anak melalui interaksi sehari-hari. Orang tua dapat menanamkan ajaran agama yang nantinya menjadi dasar perilaku anak. keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama di rumah berhubungan positif

dengan pemahaman serta pengamalan anak terhadap nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. (Nurhayati, 2020)

Peran guru dan orang tua sering menjadi topik perdebatan dalam dunia pendidikan, terutama ketika anak mengalami penurunan prestasi atau menunjukkan perilaku yang kurang baik. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa guru dan lingkungan memiliki peran besar dalam pendidikan anak, sehingga mereka merasa pihak tersebut bertanggung jawab atas masalah yang terjadi. (Sugihandari, 2015) Akibatnya, orang tua seringkali menyalahkan guru atas sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sementara guru juga cenderung menyalahkan pola asuh orang tua di rumah yang dianggap mempengaruhi perilaku anak.

Namun, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran penting dalam mendidik anak. Keduanya bertujuan untuk mendukung perkembangan anak melalui berbagai cara, seperti mengasah kemampuan belajar anak, mendampingi mereka dalam proses pembelajaran, serta memberikan arahan dan bimbingan yang berguna. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh, anak-anak diharapkan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rumah, keluarga, sekolah merupakan pilar pendidikan yang utama. Akan tetapi, rumah

atau keluarga adalah pendidikan pertama yang sangat memberikan pengaruh pada anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Dengan demikian orang tua secara langsung memikul tugas sebagai seorang pendidik yang berarti mengasuh, memelihara, membimbing, membina, mengarahkan dan senantiasa memberikan keteladanan yang baik dalam segala hal. (Ahmadi, A, & Uhbiyati, 2023)

Djamarah dalam bukunya “Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga” mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Dengan kata lain, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab penuh dalam hal mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak. (Djamarah, 2014:33) Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At Tahrim : 6).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan keluarga. Anak merupakan amanat dari Allah, dimana orang tua pemimpin keluarga bertanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan di akhirat. Jika orang tua terbiasa menerapkan ajaran-ajaran Islam di rumah maka anak akan melihat, mengikuti serta meneladani sikap dan norma-norma yang ada pada keluarga tersebut.

Pentingnya peranan orang tua yang mengacu pada proses menjalani peran sebagai orang tua serta tanggung jawab yang menyertainya. Tugas ini tidak hanya sebatas melahirkan dan merawat anak, akan tetapi juga mencakup aspek yang lebih menantang, yaitu mendidik anak dengan baik.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, memotivasi dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua, baik ayah maupun ibu, perlu berperan aktif dalam pendidikan anak. Anak membutuhkan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Orang tua yang baik menunjukkan kasih sayang, mendengarkan anak, menciptakan rasa aman, mengajarkan disiplin, memberikan pujian, menghindari kritik yang menjatuhkan, konsisten, menjadi teladan, meluangkan waktu, serta memberikan pemahaman spiritual.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, terutama karena keluarga adalah tempat pertama anak belajar dan anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Dengan dukungan seperti perhatian, pengawasan, fasilitas belajar, buku, jadwal, dan waktu untuk mendampingi belajar, orang tua dapat membantu anak meningkatkan peluang meraih prestasi. Dukungan positif ini akan memotivasi anak untuk belajar dengan semangat.

Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mengarahkan keluarga. Selain memenuhi kebutuhan materi dan pendidikan, mereka juga harus memiliki kematangan berpikir, sikap bijak, kehati-hatian dalam bertindak, dan kemampuan membawa keluarga ke arah yang lebih baik. (Jimny, 2017)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidik adalah berkomunikasi dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan agama yang kurang memadai. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak, seringkali menganggap guru di sekolah sepenuhnya bertanggung jawab. Padahal, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga orang tua tetap memegang peran penting dalam pendidikan informal anak, meskipun sekolah juga berfungsi sebagai mitra dalam proses ini.

Oleh karena itu, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah Membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua itu sangat penting untuk pengembangan karakter anak, karena hal ini membantu menyelaraskan pendidikan di sekolah dan di rumah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembentukan sosial anak adalah peran keluarga.

Berdasarkan pengamatan sementara di kelas V yang setiap kelasnya terdiri dari 25 Siswa yang bersekolah di SDN 022 Bengkulu Utara peneliti memperhatikan Beberapa orang tua atau wali murid di SDN 022 Bengkulu Utara memiliki latar belakang yang berbeda. kenyataannya, peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anak belum terlaksana dengan baik dan masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaan, sehingga waktu dan energi yang tersisa untuk mendampingi anak sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan orang tua jarang memiliki waktu luang untuk memberikan dorongan kepada anak agar menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, terdapat pula orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi yang kurang memahami pendidikan agama Islam. Minimnya pengetahuan tentang Islam membuat mereka kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak mereka. Para orang tua

ini lebih memprioritaskan pencapaian akademis anak-anak, sehingga tanggung jawab dalam pendidikan Islam sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah.

Disamping itu, hampir sebagian orang tua belum memahami atau mengetahui konsep bahwa pendidikan utama dan pembentukan kepribadian anak sebenarnya terjadi di rumah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di sekolah. padahal lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam perkembangan anak. Akibatnya, Anak yang tumbuh tanpa arahan dan perhatian dari orang tua cenderung mengalami tantangan dalam mengendalikan emosi, membentuk hubungan sosial yang positif, serta mengembangkan rasa tanggung jawab.

Seperti yang diketahui anak-anak zaman sekarang seringkali terkena oleh berbagai pengaruh dari luar, seperti teman sebaya dan media sosial, yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di rumah. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang memadai dari orang tua, anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama yang seharusnya mereka terima.

Berdasarkan pandangan di atas, jelas bahwa peran orang tua memainkan peran yang sangat penting dan dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Pembentukan kepribadian anak sangat bergantung pada bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai agama kepada mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung cenderung memiliki kepribadian yang kuat dan lebih resisten terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Pendidikan mengenai pengasuhan anak dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan maupun yang diorganisir secara mandiri oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Penguatan Nilai-nilai Agama Anak Kelas V Di SDN 022 Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kasus dimana pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak di lingkungan rumah atau keluarga masih kurang memadai.
2. Adanya orang tua yang beranggapan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah.
3. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan agama anak di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini akan mengkaji Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Kelas V Di SDN 022 Bengkulu Utara. Fokus utama adalah bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak, terhadap nilai-nilai agama.
2. Bagaimana kerjasama antara sekolah dan orang tua berkontribusi dalam proses mendidik anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Agama Anak Kelas V Di SDN 022 Bengkulu Utara.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Agama Anak Kelas V Di SDN 022 Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak keilmuan terkhusus tentang Peran Orangtua terhadap penguatan nilai-nilai agama anak.
- b. Menjadi bahan saran untuk berbagai kepentingan pengembangan dan perluasan ilmu bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan supaya bisa menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang sejenis atau aspek-aspek lain yang belum termasuk dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan media mentransformasi ilmu pengetahuan yang didapat dalam ruang akademis dan lapangan guna memperbanyak wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Nilai-nilai Agama Pada Anak Kelas V Di SDN 022 Bengkulu Utara.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan nantinya penelitian ini bisa menjadi masukan, kritikan, dan saran dalam mengambil kebijakan pendidikan yang dapat mengarahkan siswa kepada arah

perkembangan yang lebih positif dan yang diharapkan untuk kemajuan dalam tujuan pendidikan.

